

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian suatu negara yang seringkali mengalami pasang surut merupakan salah satu faktor yang mendorong ketidakpastian yang terjadi dalam perkembangan bisnis. Untuk itu, diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang baik dari para pelaku ekonomi untuk dapat tetap bertahan di tengah krisis ekonomi dan persaingan yang semakin ketat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan secara maksimal. Karena perusahaan dengan kinerja yang baik dianggap memiliki kekuatan lebih dalam menarik minat para investor (Widyawati dan Sukartha, 2016).

Karena adanya ketidakpastian ekonomi, para investor mulai menurunkan nilai investasinya pada bentuk investasi yang tak pasti menjadi lebih pasti, seperti menabung dalam bank. Bank Dunia memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 mencapai 5,2 persen, angka tersebut lebih rendah dari proyeksi sebelumnya yang dirilis pada tahun 2014 sebesar 5,6 persen. Kepala perwakilan Bank Dunia mengatakan pertumbuhan ekonomi dunia mengakibatkan turunnya harga sejumlah komoditas Indonesia dan memperkecil hadirnya peluang baru. Namun, estimasi pertumbuhan yang kecil ini dapat berbalik bila investasi melampaui harapan pada 2015 mendatang. Dimana, pembelanjaan domestik di Indonesia yang bertahan tinggi terus menopang pertumbuhan. (Kompas, 2014).

Para pelaku ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Melalui laporan keuangan, para investor mampu mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun, tidak semua investor memiliki kemampuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang (Prayoga, 2012).

Selain itu, peramalan kondisi perusahaan di masa mendatang sering dilakukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang, pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang merupakan alat penting untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang berguna bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Berdasarkan PSAK Nomor 1 Revisi Tahun 2014, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan tersebut terdiri Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komperatif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan,

dan Laporan lainnya. Dari laporan keuangan tersebut, pengguna laporan keuangan bisa memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Laporan arus kas diklasifikasikan menurut 3 aktivitas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan (PSAK Nomor 2 Revisi Tahun 2014). Diantara ketiga kategori, arus kas operasi yang lebih penting karena lebih mencerminkan kegiatan perusahaan. Arus kas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk biasanya berasal dari pendapatan usaha atau pendapatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan. Arus kas keluar meliputi pembayaran hutang usaha, pembayaran dividen, pembayaran beban dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.

Riyanto (2004) menyatakan dalam menjaga kelangsungan hidup untuk jangka panjang, arus kas operasi menjadi perhatian penting karena perusahaan harus menghasilkan arus kas bersih positif dari aktivitas operasi. Jika perusahaan menghasilkan arus kas negatif dari aktivitas operasi maka tidak dapat meningkatkan kas dari sumber lain karena arus kas bersih dari aktivitas operasi merupakan kunci ukuran likuiditas. Jadi, jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan tersebut mampu mengembalikan jumlah pinjamannya terhadap kreditur dan membayar dividen atas investasi yang dilakukan oleh investor.

Laporan arus kas operasi juga bermanfaat membantu pihak yang berkepentingan untuk menilai suatu perusahaan menghasilkan jumlah arus kas periode selanjutnya. Perubahan arus kas operasi suatu perusahaan pada setiap

tahunnya tidak selalu stabil atau berfluktuatif, contohnya pada tahun 2012 PT. Gudang Garam Tbk. memiliki arus kas operasi positif tetapi pada tahun 2013 PT. Gudang Garam Tbk. memiliki arus kas operasi negatif dan bahkan pada tahun 2014 masih tetap memiliki arus kas operasi negatif. Contoh lainnya pada tahun 2012 PT Delta Djakarta memiliki arus kas operasi negatif tetapi pada tahun 2013 PT Delta Djakarta bisa menaikkan arus kas operasinya menjadi positif. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi arus kas operasi di masa depan diperlukan untuk mengetahui apakah arus kas operasi di masa mendatang mengalami kenaikan atau penurunan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang didapatnya.

Menurut Ramon (2013), prediksi arus kas operasi di masa mendatang penting dilakukan karena berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, seperti manajer dan auditor internal, prediksi arus kas operasi di masa mendatang perlu dilakukan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang, seperti menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sedangkan bagi pihak eksternal, seperti kreditor, prediksi arus kas operasi masa depan berguna untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Dan bagi investor, prediksi arus kas operasi di masa mendatang bisa mempengaruhi investasi mereka karena para investor akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan.

Secara khusus, para analis cenderung meramalkan arus kas untuk perusahaan-perusahaan dengan : (1) akrual-akrual yang besar, (2) pilihan-pilihan akuntansi yang lebih beraneka ragam relatif terhadap industri yang lain, (3) variasi laba yang besar, (4) intensitas modal yang tinggi, dan (5) kesehatan keuangan yang buruk (Defond dan Hung, 2003).

Arus kas operasi merupakan aktivitas operasi yang berkaitan dengan laba. Jadi arus kas tidak hanya memberikan informasi mengenai kas masuk dan kas keluar saja, tetapi juga memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban yang ada di laporan laba rugi. Menurut Ramon (2013), laporan arus kas juga bisa memberikan informasi mengenai arus kas operasi di masa mendatang dengan cara menganalisis hubungan antara pendapatan/penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi agar lebih mudah memprediksi jumlah dan waktu arus kas operasi di masa mendatang.

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi ini juga memuat laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang nantinya laba ini akan dijadikan indikator untuk menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Selain itu, laba bisa digunakan oleh para pemakainya, terutama investor dan kreditor, dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena laba memberikan gambaran keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Selain laba, komponen akrual juga bisa digunakan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2011) menunjukkan bahwa pemilahan komponen akrual dari laba ke dalam perubahan piutang, perubahan hutang, perubahan persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan meningkatkan kemampuan prediksi dari laba. Transaksi komponen akuntansi akrual periode sekarang akan menyebabkan adanya arus kas masuk atau keluar di masa yang akan datang, sehingga komponen akuntansi akrual sering digunakan dalam memprediksi arus kas operasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elingga dan Supatmi (dalam Prayoga, 2012), pada saat kondisi ekonomi Indonesia mengalami krisis, hanya komponen beban depresiasi yang berpengaruh pada arus kas operasi di masa mendatang. Sedangkan pada saat kondisi ekonomi Indonesia stabil, semua komponen yaitu piutang, persediaan, beban depresiasi, dan hutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

Beberapa peneliti menguji pengaruh laba bersih dan komponen akrual terhadap arus kas operasi di masa mendatang dan setiap peneliti mempunyai hasil yang berbeda-beda. Dechow *et al* (1998: 133-168) menguji kemampuan prediksi earnings dan arus kas terhadap arus kas masa depan menunjukkan bahwa earnings mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dari pada arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini membantu menjelaskan mengapa laba lebih sering digunakan daripada arus kas dalam penelitian dan pengukuran kinerja. Ramon (2013) meneliti kemampuan prediktif laba dan dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan menemukan bukti bahwa

laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dari pada arus kas operasi itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Triyono (2011) yang meneliti dampak kualitas laba terhadap kemampuan prediksi laba, arus kas, dan komponen akrual memberikan bukti bahwa laba lebih superior dibanding arus kas operasi saat ini dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Barth *et al.* (2001) yang membuktikan bahwa laba disagregat menjadi akrual dan arus kas utama komponen yaitu perubahan piutang dan utang, persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan meningkatkan laba untuk memprediksi arus kas masa depan. Menurut Prayoga (2012), laba bersih, perubahan persediaan, dan beban depresiasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa mendatang, sedangkan perubahan piutang usaha dan perubahan utang usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah laba bersih dan komponen akrual memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi dan menggunakan data *time series* untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba bersih dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba bersih memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?
2. Apakah perubahan piutang usaha memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?
3. Apakah perubahan utang usaha memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?
4. Apakah perubahan persediaan memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?
5. Apakah perubahan beban depresiasi memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?
6. Apakah laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan, dan perubahan beban depresiasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi beberapa variabel dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dan beban dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan.
2. Komponen akrual yang digunakan dalam penelitian ini adalah piutang usaha, utang usaha, persediaan, dan beban depresiasi.
3. Objek penelitian yaitu perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015 ?
2. Apakah perubahan piutang usaha memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015 ?

3. Apakah perubahan utang usaha memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015 ?
4. Apakah perubahan persediaan memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015 ?
5. Apakah perubahan beban depresiasi memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015 ?
6. Apakah laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan, dan perubahan depresiasi memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan piutang usaha terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015

3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015
5. Untuk mengetahui pengaruh perubahan beban depreasiasi terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015
6. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Bagi emiten atau perusahaan, diharapkan penelitian ini merupakan salah satu bentuk masukan untuk melihat prospek perusahaan di masa depan ditinjau dari kinerja keuangan saat ini.

3. Bagi investor dan kreditor, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi dan pemberian pinjaman dalam rangka untuk mengurangi resiko dari investasi dan pinjaman tersebut.
4. Bagi akademis, menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mampu memprediksi arus kas operasi masa mendatang